

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia akan melaksanakan pemilihan umum pada tahun 2024 sebagai bentuk kebebasan dalam berdemokrasi untuk memilih pemimpin Indonesia selanjutnya (Fayakun & Seituni, 2023). Kampanye politik dari para pasangan calon presiden dan calon wakil presiden ditetapkan oleh KPU dimulai pada 28 November 2023 (CNN Indonesia, 2023). Namun demikian, para pemilih telah mengakses informasi dari pasangan para calon presiden dan wakil presiden sebelum kampanye dimulai. Informasi yang beredar mengenai capres dan cawapres dapat diakses melalui platform media sosial.

Sebagai negara demokrasi, Indonesia memberikan kebebasan kepada rakyat dalam menyuarakan aspirasi dalam berbagai cara baik secara langsung maupun melalui media massa (Tinambunan, 2023). Teknologi yang semakin berkembang membuat masyarakat dalam mengakses informasi semakin mudah. Berbagai platform sosial media yang kini menjangkau semua lini masyarakat memudahkan untuk mencari informasi yang dicari. Termasuk informasi mengenai perkembangan politik, sosial, ekonomi, budaya, dan masih banyak lagi untuk dijelajah melalui platform sosial media yang tengah eksis.

Katadata (2023) menyatakan pengguna sosial media di seluruh dunia hingga Januari 2023 mencapai 4,76 Miliar. Angka ini setara 59,4% dari total populasi di dunia saat ini. Dari banyaknya pengguna internet di

seluruh dunia menurut (Novian & Rusmono, 2021) media sosial telah menjadi kebutuhan primer masyarakat Indonesia, hampir semua masyarakat di Indonesia memiliki akun media sosial, bahkan di antara mereka memiliki lebih dari satu media sosial. Hal ini juga merujuk pada data yang dikeluarkan oleh We Are Social dalam Kominfo yang menunjukkan bahwa 77% dari populasi di Indonesia adalah pengguna aktif internet atau sekitar 219,9 juta orang di Indonesia menggunakan internet secara aktif pada Januari 2023.

Berkembangnya dunia digital dewasa ini memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi melalui media sosial. Ditambah dengan jadwal Pemilu tahun 2024 yang semakin dekat membuat banyak konten politik mengenai pasangan calon presiden dan calon presiden, serta kampanye politik yang dilakukan oleh partai politik di media sosial. Promosi dan isu-isu yang ada di media sosial dapat membuat masyarakat khususnya pemuda yang aktif bermedia sosial untuk mendiskusikan topik terkait pemilu melalui sosial media sebagai wadah digital kepada masyarakat (Pratama et al., 2023).

Berdasar data dari KPU, masyarakat yang terdaftar sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada pemilu tahun 2024 ditetapkan sebanyak 204.807.222 pemilih. Jumlah DPT pada pemilu tahun 2024 mengalami peningkatan dari pemilu dari tiga periode sebelumnya dimana menurut data dari CNN pada Pemilu tahun 2009 terdapat 171.265.442 pemilih tetap, pada tahun 2014 terdapat 190.307.134 pemilih tetap dan pada tahun 2019 terdapat 192.866.254 pemilih tetap (CNN Indonesia, 2023).

Meski dengan meningkatnya DPT setiap periode pemilihan umum dari tahun 1999 hingga pemilu tahun 2019, tak luput pula dari partisipasi pemilih yang mengalami dinamika peningkatan dan penurunan sebagai bentuk dari kebebasan berdemokrasi. Pada Pemilu tahun 2019 terjadi peningkatan partisipasi sebesar 10% dibandingkan partisipasi pemilih di periode pemilu sebelumnya (Wahidin et al., 2020). Data dari KPU menunjukkan bahwa partisipasi pemilih mengalami penurunan, dari 72% partisipasi pada Pemilu tahun 2009, menjadi 70% pada Pemilu tahun 2014, dan kembali naik menjadi 81% pada Pemilu tahun 2019 (Fernandes et al., 2019).

Partisipasi politik tiap provinsi di Indonesia tidak semuanya menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, seperti data yang diperoleh dari KPU Provinsi Kepulauan Riau menempati provinsi dengan partisipasi terendah pada Pemilu tahun 2009 yakni 62,09% pemilih dari total DPT 1.245.850 yang artinya hanya 773.592 dpt yang menggunakan hak suaranya dan Provinsi Papua menempati provinsi dengan partisipasi tertinggi yakni 85,94% atau 1.880.617 pemilih yang menggunakan hak suaranya dari total DPT 2.188.082. Sedangkan pada Pemilu Presiden tahun 2014, Provinsi Papua menempati provinsi dengan partisipasi tertinggi dengan total 86,62% partisipasi atau 2.833.245 partisipasi dari total DPT 3.270.840. Dan data pada pemilu presiden tahun 2019 yang diperoleh dari CNBC dan Lokadata, provinsi dengan partisipasi rendah adalah Provinsi Sumatera Utara yakni dengan persentase 78,03% dari total DPT atau 7.636.226 suara dari 9.785.753 total DPT. Sedangkan provinsi dengan tingkat partisipasi

tertinggi yakni Provinsi Papua dengan 95,78% atau 3.391.887 dari 3.541.017 DPT.

Pemilihan umum menjadi bentuk nyata demokrasi yang dianut oleh Indonesia untuk memberikan hak kepada rakyat untuk berpartisipasi dalam memilih pemimpin Indonesia (Dewi et al., 2022). Dari kenaikan DPT dan dinamika kenaikan dan penurunan partisipasi pada tiga periode Pemilu terakhir, terdapat pemilih yang tidak menggunakan hak suaranya. Ditambah pemilih pemula pada setiap periode pemilu yang rentan untuk tidak menggunakan hak suaranya atau memilih untuk golongan putih (golput) karena pemilih pemula cenderung labil dan kurang minat terhadap politik seperti dalam (Turyadi, 2022) yang dimana karakteristik yang dimiliki pemilih pemula diantaranya cenderung apatis, labil dan kurang pengetahuan mengenai politik serta cenderung mengikuti suara terbanyak di kelompoknya.

Data (CNN Indonesia, 2023) pemilih pemula termasuk mahasiswa pada Pemilu tahun 2024 memiliki porsi yang lebih besar yakni hampir 52% dimana pemilih ini didominasi oleh Gen-Z dan millennial. Pemilih pemula yang kurang edukasi politik seringkali menjadi sasaran dan rentan dimanfaatkan untuk mendapatkan suara agar memenangkan parpol atau calon pemimpin yang sedang mencalonkan diri dalam Pemilu (Saenong & Aris, 2023). Selain itu pemilih pemula rentan tidak ikut berpartisipasi dalam Pemilu atau golput karena belum memahami dan tidak merasa Pemilu itu penting (Arsyi & Rahmad, 2022).

Disinilah peran media sosial dalam meningkatkan partisipasi pemilih muda dengan akses informasi yang mudah di platform media sosial. Revolusi sosial media sebagai wadah kampanye politik menjadi sarana bagi para pemangku kepentingan untuk mendulang suara dari para pemilih muda (Cobis & Rusadi, 2023). Namun demikian, segala informasi dan strategi kampanye yang dilakukan untuk mengedukasi dan mendapat perhatian dari pemilih pemula tidak akan berjalan baik jika para pemilih pemula memiliki sikap apatis terhadap dunia politik (Munzir, 2019). Informasi palsu (hoax) yang beredar kerap kali mempengaruhi partisipasi pemilih pemula sehingga pemilih pemula memiliki peran dalam Pemilu tahun 2024 karena dominasi pemilih Pemilu tahun 2024 didominasi oleh generasi milenial dan Gen-Z khususnya di Kabupaten Sumenep.

DPT pada Pemilu tahun 2024 di Kabupaten Sumenep mencapai 877.135 (Kabupaten Sumenep, 2023). Jumlah DPT di kabupaten Sumenep adalah jumlah terbanyak dibanding tiga kabupaten lain yang ada di Madura diantaranya Bangkalan, Sampang dan Pamekasan (harianjatim.com, 2023). Dengan demikian KPU Kabupaten Sumenep menekan angka golput pada Pemilu tahun 2024 mendatang melihat jumlah DPT di Kabupaten Sumenep yang tertinggi di antara kabupaten di Madura lainnya (Kabupaten Sumenep, 2023).

Pemilih pemula yang menjadi potensi dalam mensukseskan kegiatan politik memiliki sisi yang harus ditanggulangi. Sikap pemilih pemula yang cenderung kurang awareness dan acuh terhadap kegiatan politik seperti pemilu menjadikan pemilih pemula rentan terhadap golput (Purba et al.,

2023). Selain edukasi politik yang memiliki peran untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pun dengan informasi yang mereka akses untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemilu. Pemilih pemula turut mengambil peran penting nantinya berpartisipasi dalam pemilu untuk menentukan pemimpin Indonesia kelak baik nasional (Presiden-Wakil Presiden, DPR RI, dan DPD RI maupun dalam tingkat daerah seperti DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten atau Kota pada 14 Februari 2024 (RRI, 2023).

Uraian permasalahan di atas merupakan permasalahan yang dapat menghambat partisipasi politik pemilih muda khususnya di Kabupaten Sumenep pada pemilu 2024. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan diatas, menjadi suatu kajian yang menarik untuk dibahas dan diteliti lebih dalam mengenai **“Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Muda di Kabupaten Sumenep pada Pemilu 2024”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ditemui dilapangan dapat disimpulkan beberapa permasalahan-permasalahan yang dikaji dalam penelitian yakni bagaimana peran media sosial dalam meningkatkan partisipasi pemilih muda di Kabupaten Sumenep pada Pemilihan Umum Tahun 2024?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan adanya penelitian ini yakni untuk mengetahui peran media sosial dalam meningkatkan partisipasi pemilih muda di Kabupaten Sumenep pada Pemilihan Umum Tahun 2024

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### a) Manfaat Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Muda di Kabupaten Sumenep pada Pemilu tahun 2024.
2. Diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dapat dipelajari di Perguruan Tinggi.
3. Penelitian ini bermanfaat untuk menguji teori partisipasi politik.

#### b) Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

##### 1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku publik terkait bagaimana partisipasi pemilih muda dalam kegiatan politik baik yang diadakan oleh pemerintah

pusat maupun pemerintah daerah dipengaruhi oleh media sosial.

## 2. Bagi Masyarakat

Penelitian bertujuan untuk sarana edukasi serta memberikan informasi kepada masyarakat terkait partisipasi politik pemilih yang didominasi oleh pemilih muda yang referensi politiknya sudah berorientasi pada media sosial sebagai sumber informasi.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penelitian dapat terstruktur dengan baik sesuai dengan pedoman yang digunakan dalam penelitian sehingga pembaca mampu memahami dan mudah untuk membaca hasil penelitian.

#### BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini menjelaskan terkait latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab 2 menjelaskan terkait teori yang digunakan dalam penelitian serta referensi yang digunakan dalam penelitian.

#### BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan terkait metode yang digunakan dalam penelitian, fokus permasalahan yang akan dikaji, jenis data, sumber data, metode analisa data



#### BAB 4 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran secara umum lokasi penelitian yang telah dipilih serta objek penelitian dalam penelitian ini.

#### BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Kemudian dianalisis pada bagian pembahasan dengan menggunakan teori yang relevan pada masing-masing indikator.

#### BAB 6 PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini yang membahas tentang bagaimana media sosial memiliki peran dalam meningkatkan partisipasi pemilih muda khususnya di Kabupaten Sumenep pada Pemilu 2024.

